

# BAB V

## VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

### 5.1. Visi

Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan indikatif untuk jangka waktu 5 tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJMN, RPJPD, RPJMD Provinsi Papua, dan RPJPD Kabupaten Boven Digoel.

Visi pembangunan daerah dalam RPJMD adalah Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 tahun sesuai dengan misi yang diemban.

Terwujudnya Boven Digoel Yang Bersatu, Sejahtera dan Berdaya Saing di Kawasan Pertumbuhan Papua Selatan Berbasis Pertanian, Pariwisata dan Perikanan

Memperhatikan visi tersebut serta perubahan paradigma dan kondisi yang akan dihadapi serta, memperhatikan capaian pada masa yang akan datang, diharapkan Kabupaten Boven Digoel mampu berperan dalam dalam perubahan yang terjadi di lingkup regional, nasional maupun global. Perumusan dan penjelasan terhadap visi yang dimaksud dijabarkan lebih lanjut dalam beberapa pokok-pokok visi sebagai berikut:

#### **Boven Bersatu**

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Boven Digoel, setiap manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki derajat mulia, dan memiliki tatanan bermasyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok manusia yang saling terkait oleh adat istiadat, dan hukum-hukum khas, dan hidup bersama-sama dalam wilayah Kabupaten Boven Digoel. Oleh karena itu masyarakat Boven Digoel wajib bersatu untuk menjaga persaudaraan yang dijadikan sebagai pondasi, untuk menuju kualitas hidup masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing.

Masyarakat Boven Digoel bersatu sebagai suatu keharusan, walaupun beragam suku, agama, dan etnis namun memiliki suatu ikatan yang menyatukan hati dan komitmen bersama. Setiap masyarakat Boven Digoel senantiasa terikat antara satu dengan lainnya, dan membentuk suatu struktur masyarakat yang kokoh. Dalam bermasyarakat tidak memandang manusia dengan status sosialnya, karena sesungguhnya seluruh manusia itu bersatu, bersaudara dan saling membutuhkan keberadaan orang lain disekitarnya.

**Boven Digoel yang bersatu** adalah masyarakat Boven Digoel yang memiliki tenggang rasa dan toleransi adanya kepedulian terhadap penderitaan dan kesedihan yang dialami dan dirasakan orang lain, adanya kerja sama yang terjalin antar warga masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Dan akan selalu memiliki semangat untuk menjalin persatuan dan kesatuan dengan berperan aktif mengisi pembangunan menuju masyarakat yang sejahtera.

### ◆ **Boven Sejahtera**

**Masyarakat Boven Digoel yang sejahtera** adalah masyarakat yang memiliki kehidupan yang berkualitas yang ditunjukkan melalui kehidupan yang aman, sentosa, makmur, selamat dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi serta memperoleh perlindungan dari resiko-

resiko utama (segala macam gangguan, kesukaran) yang mengancam kehidupannya.

Masyarakat Boven Digoel yang sejahtera secara sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, dan spiritual, sehingga dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memaksimalkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Masyarakat yang sejahtera secara ekonomi dilihat dari *willingness to pay* saat individu atau masyarakat berperan sebagai konsumen. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Tingkat kepuasan yang terkait emosional akan mempengaruhi aspek tingkah laku individu untuk menilai kepuasan pada variabel-variabel lainnya seperti kepuasan pada kualitas kehidupannya.

Dengan demikian, **Masyarakat Boven Digoel yang sejahtera** yaitu masyarakat yang didalamnya terdapat 1) Kondisi kehidupan atau keadaan kesejahteraan, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohaniah dan sosial; 2) Institusi, Lembaga atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial; 3) Aktivitas, adanya kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang terorganisasi untuk mencapai

kondisi sejahtera: 4) Memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mengelola potensi diri dan sumber daya alam.

### ◆ **Boven Berdaya Saing**

Daya saing berkaitan dengan produktifitas dan efisiensi, yaitu dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan. Artinya untuk meningkatnya produktifitas perlu ditunjang oleh peningkatan jumlah input fisik modal, tenaga kerja dan peningkatan kualitas input yang digunakan serta pemanfaatan teknologi yang tepat.

Untuk memiliki daya saing, Kabupaten Boven Digoel harus memiliki keunggulan bersaing/kompetitif. Keunggulan bersaing/kompetitif sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimiliki Kabupaten Boven Digoel. Porter menjelaskan pentingnya daya saing karena tiga hal berikut: (1) mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, (2) dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, (3) kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

**Kabupaten Boven Digoel yang berdaya saing**, dapat diwujudkan dengan mendorong perekonomian daerah agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan serta berfokus pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang tepat, kelembagaan yang sesuai, serta pemanfaatan sumber daya yang memiliki keunggulan lainnya. Untuk mewujudkan Kabupaten Boven Digoel yang berdaya saing maka iklim investasi dan aktivitas ekonomi yang kondusif harus diciptakan untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing domestik maupun global. Oleh karena itu untuk mewujudkan Kabupaten Boven Digoel yang berdaya saing perlu didukung oleh elemen-elemen utama yaitu: 1) Meningkatkan taraf hidup masyarakat, 2) Mampu berkompetisi dengan daerah maupun negara lain, 3) Mampu memenuhi kewajibannya baik ditingkat Kabupaten, provinsi

maupun nasional dan internasional, 4) Dapat menyediakan lapangan kerja, dan 5) Pembangunan yang berkesinambungan dan tidak membebani generasi yang akan datang.

### ❖ **Boven Digoel sebagai Kawasan Pertumbuhan Papua Selatan berbasis Pertanian, Pariwisata dan Perikanan**

Boven Digoel yang berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Kabupaten lainnya di Papua Selatan. Boven Digoel sebagai Kawasan pertumbuhan dapat menjadi pintu gerbang dan daya tarik kawasan lainnya baik regional maupun internasional. Ketersediaan sarana dan prasarana, keamanan dan kestabilan politik menjadi bagian penting guna pendukung terwujudnya pertumbuhan dan pemerataan pembangunan di kabuapten Boven Digoel sebagai Kawasan Papua Selatan.

Upaya Pertumbuhan sektor pertanian, pariwisata dan perikanan akan dilakukan melalui 1) peningkatan investasi pada sector pertanian, perikanan dan pariwisata yang berorientasi industri padat modal; 2) Peningkatan peran masyarakat lokal pada industry mikro, kecil dan menengah di Boven Digoel.

Sebagai Kawasan pertumbuhan, Boven Digoel diharapkan dapat berperan sebagai penggerak dan penopang Kabupaten lainnya di Kawasan Papua Selatan. Kepercayaan investor untuk masuk ke Boven Digoel perlu diciptakan, sehingga Boven Digoel akan menjadi kabupaten yang dapat mendorong terjadinya *trickle down effect* (dampak penetesan ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi Boven Digoel ke kabupaten lainnya di Kawasan Papua Selatan.

Pembangunan di Boven Digoel pada sektor pertanian, pariwisata dan perikanan diharapkan mampu memberikan output rasio yang tinggi dan pertumbuhan, yang selanjutnya dapat memberikan dampak yang luas (*spread effect*) dan dampak ganda (*multiple effect*) pada sector-sektor lain dan Kabupaten lainnya di kawasan Papua Selatan. Pembangunan di Boven Digoel yang berbasis pada pertanian, pariwisata dan

perikanan juga diharapkan mendorong pembangunan di wilayah perkotaan dan industrialisasi.

Peningkatan aktifitas pertanian dan perikanan budidaya dan perikanan tangkap secara luas akan memperbesar kapasitas produksi di Boven Digoel. Aktifitas pertanian dan perikanan yang mengolah bahan mentah yang dihasilkan dan aktifitas pemasaran hasil produk unggulan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi di Kabupaten Boven Digoel. Dengan agroindustri dan agrobisnis yang berkembang, yang menyertakan masyarakat lokal baik secara individu maupun melalui organisasi sosial kemasyarakatan dalam aktifitas perekonomian daerah maka pemerataan pembangunan dapat dicapai dengan distribusi pendapatan yang lebih adil.

Sektor pertanian termasuk perikanan menjadi sektor penting dalam perekonomian Boven Digoel, selain dapat meningkatkan sumbangan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga menjadi sumber pendapatan dan kesempatan kerja. Selain itu sektor pertanian juga menjadi sektor input yang memasok input-input untuk sektor lain seperti untuk keperluan agroindustri dan daya tarik bagi pengembangan sector pariwisata. Adanya peranan untuk menyediakan input bagi sektor lain, menyebabkan nilai tambah sektor pertanian termasuk perikanan akan meningkat dan dapat menjadi sumber pendapatan daerah. Kabupaten Boven Digoel sebagai kawasan Pertumbuhan Papua Selatan akan terus memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sebagai basis perekonomian masyarakat maka pembangunan pada sektor pertanian, perikanan tangkap dan perikanan budidaya serta pariwisata yang mengedepankan kekayaan alam, budaya, sejarah, konservasi dan religi diharapkan dapat lebih menjamin terwujudnya pemerataan pembangunan dan pendapatan masyarakat yang adil menuju masyarakat Boven Digoel yang sejahtera.

Pembangunan dan pertumbuhan Kawasan Papua Selatan yang berbasis sektor pertanian dan perikanan menjadi hal penting karena apabila pembangunan di sektor ini berhasil terutama dalam jangka menengah dan jangka panjang akan dapat berdampak positif terhadap pembangunan di sector pariwisata dan sector lainnya secara keseluruhan yaitu pemerataan pembangunan antar wilayah dan antar kelompok kelompok masyarakat.

Terciptanya pemerataan pembangunan antar wilayah di Kawasan Papua Selatan akan memperkuat kehidupan sosial, ekonomi, politik dalam masyarakat. Sektor pertanian dan perikanan yang tangguh akan menjadi *leading sector* dan sumber pertumbuhan ekonomi dan penggerak perekonomian yang utama di Kabupaten Boven Digoel. Pemerintah Daerah juga juga akan dapat memperkuat komitmen untuk mengembangkan koperasi, industry mikro, kecil dan menengah sebagai pelaku ekonomi utama pembangunan di Kabupaten Boven Digoel yang dapat mendorong kemajuan sektor-sektor lainnya.

## 5.2. Misi

Rumusan misi disusun untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi. Oleh sebab itu perumusan misi harus memperhatikan faktor-faktor strategis baik eksternal maupun internal, sehingga misi yang disusun tidak hanya menerjemahkan visi semata, tetapi juga sebagai *problem solving* dalam pembangunan daerah Kabupaten Boven Digoel selama periode 2021-2025 mendatang.

Sejalan dengan misi yang menjadi janji politik Bupati/Wakil Bupati terpilih Kabupaten Boven Digoel, yang telah disampaikan pada Pilkada, maka perumusannya perlu mensinergikan platform politik dan teknokratik. Selain itu juga diselaraskan dengan misi yang tertuang dalam RPJPD Kabupaten Boven Digoel Tahun 2005-2025 sebagai perwujudan pelaksanaan tahap keempat atau tahap terakhir dari pembangunan jangka



panjang daerah. Terkait dengan itu semua, proses perumusan misi pembangunan daerah dapat diurai sebagai berikut.

**Tabel 5.1.**  
**Harmonisasi Misi Politik Bupati/Wakil Bupati Dengan Misi Pembangunan Daerah Kabupaten Boven Digoel Tahun 2021-2025**

Misi RPJPD Boven Digoel 2005-2025	Misi Politik Bupati/Wakil Bupati 2021-2025	Misi Pembangunan Daerah 2021-2025
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing Teknologi</li> <li>2. Memberdayakan Keunggulan Potensi Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam</li> <li>3. Mewujudkan Kualitas Utilitas Infrastruktur Dasar Daerah</li> <li>4. Memberdayakan Kesadaran Lingkungan Hidup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengembangkan infrastruktur, sumberdaya manusia dan memanfaatkan sumberdaya alam di bidang pertanian dalam arti luas dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan hidup.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berkarakter dan berdayasaing</li> <li>2. Mengembangkan perekonomian inklusif berbasis sumber daya pertanian, perikanan dan pariwisata yang kompetitif</li> <li>3. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar pada masyarakat secara merata dan berkelanjutan</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengembangkan infrastruktur, sumberdaya manusia dan sumberdaya alam di bidang pariwisata yang unik dan kompetitif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar pada masyarakat secara merata dan berkelanjutan</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengembangkan infrastruktur, sumberdaya manusia dan sumberdaya alam di bidang perikanan yang produktif dan lestari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Meningkatkan stabilitas dan kualitas peranan Boven Digoel sebagai daerah perbatasan Papua Selatan yang maju dan berdaulat</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan stabilitas wilayah peran Boven Digoel sebagai daerah perbatasan di Papua Selatan yang bersatu, sejahtera dan berdaya saing.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Meningkatkan stabilitas dan kualitas peranan Boven Digoel sebagai daerah perbatasan Papua Selatan yang maju dan berdaulat</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Membangun aparatur pemerintah daerah yang berkarakter melayani masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Membangun aparatur birokrasi yang berkarakter dalam memberi pelayanan yang prima pada masyarakat</li> </ol>


Mengacu pada hasil harmonisasi misi politik diatas, maka misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Boven Digoel periode 2021-2025 dijabarkan sebagai berikut.



**Gambar 5.1.**  
**Misi Pembangunan Daerah Kabupaten Boven Digoel**  
**Tahun 2021-2025**

-  **1** Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berkarakter dan berdayasaing
-  **2** Mengembangkan perekonomian inklusif berbasis sumber daya pertanian, perikanan dan pariwisata yang kompetitif
-  **3** Meningkatkan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar pada masyarakat secara merata dan berkelanjutan
-  **4** Meningkatkan stabilitas dan kualitas peranan Boven Digoel sebagai daerah perbatasan Papua Selatan yang maju dan berdaulat
-  **5** Membangun aparatur birokrasi yang berkarakter dalam memberi pelayanan yang prima pada masyarakat

Masing-masing dari ke-5 (lima) misi di atas memiliki makna tersendiri dan saling terkait satu dengan lainnya, dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

-  **1** Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berkarakter dan berdayasaing

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat mendukung terciptanya masyarakat dan perekonomian yang berkarakter dan berdaya saing sehingga visi pembangunan Kabupaten Boven Digoel dapat terwujud. SDM yang berkarakter adalah SDM yang memiliki nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Adapun ciri-ciri/nilai-nilai SDM yang

berkarakter yaitu: **1) Religius**, Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. **2) Jujur**, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan kepercayaan. **3) Toleransi**, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. **4) Disiplin**, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. **5) Kerja Keras**, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. **6) Kreatif**, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. **7) Mandiri**, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. **8) Demokratis**, Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain. **9) Rasa Ingin Tahu**, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. **10) Semangat Kebangsaan**, Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. **11) cinta tanah air**, Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa. **12) Menghargai Prestasi**, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. **13) Bersahabat/Komunikatif**, Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. **14) Cinta Damai**, Sikap. Perkataan dan tindakan yang

menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. **15) Gemar Membaca**, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. **16) Peduli Lingkungan**, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. **17) Peduli Sosial**, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. **18) Tanggung Jawab**, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya Nilai-nilai dari SDM berkarakter tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan SDM yang berdayasaing adalah SDM yang memiliki penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melalui penelitian, pengembangan, dan penerapan menuju inovasi secara berkelanjutan; membangun infrastruktur yang maju serta reformasi di bidang hukum dan aparatur negara; dan memperkuat perekonomian Kabupaten Boven digoel berbasis keunggulan wilayah menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan. SDM yang berkualitas akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang kuat. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing dan sangat bergantung pada SDM yang dimilikinya (keunggulan kompetitif). Pentingnya meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdayasaing karena tiga hal berikut: (1) dapat mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, (2) dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, (3) menumbuhkan kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

**2**

## **Mengembangkan perekonomian inklusif berbasis sumber daya pertanian, perikanan dan pariwisata yang kompetitif**

Mengembangkan perekonomian inklusif merupakan suatu strategi untuk meningkatkan kinerja perekonomian dengan perluasan kesempatan dan kemakmuran ekonomi, serta memberi akses yang luas pada seluruh lapisan masyarakat berbasis sumber daya pertanian, perikanan dan pariwisata yang kompetitif sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, peningkatan akses dan kesempatan berusaha bagi seluruh masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pengembangan perekonomian inklusif berbasis pertanian dengan pemanfaatan sumber daya tanah secara tepat akan mendorong sector-sector lain ikut berkembang. Boven Digoel memiliki sumber daya pertanian yang beragam dan potensial memiliki keunggulan komparatif untuk dikembangkan dan bernilai komersial tinggi. Namun demikian, Komoditas bidang pertanian memiliki karakteristik yang rentan dan keterbatasan daya tahan serta pasar yang jenuh apabila dipasarkan dalam bentuk bahan mentah. Oleh karena itu apabila dipasarkan tidak dalam bentuk bahan mentah tetapi bahan baku ataupun bahan jadi (nilai tambah produksi) akan dapat mendatangkan pendapatan yang lebih tinggi bagi masyarakat Boven Digoel. Tidak saja sektor pertanian yang berkembang tetapi juga sector lainnya, seperti industri, perdagangan, dan transportasi, perbankan dan pariwisata juga akan berkembang. Permintaan produk-produk pertanian sangat tinggi, tentunya peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan produksi di sektor pertanian yang jika didukung dengan jejaring kerja lokal, interlokal, dan internasional yang memadai maka produk Boven Digoel dapat menjadi komoditas ekspor yang berkelanjutan. Dukungan infrastruktur produksi seperti kapasitas pelabuhan untuk ekspor-impor, ketersediaan prasarana jalan yang berkualitas, dan penggunaan benih unggul perlu dioptimalkan penggunaannya dalam bidang pertanian.

Dukungan ketiganya ini adalah poin-poin yang dapat mendorong pengembangan produksi pertanian di Kabupaten Boven Digoel yang pada akhirnya memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan.

Pembangunan pertanian tidak lepas dari isu-isu strategis yang berkembang secara dinamis. Ada perubahan iklim, tuntutan mutu dan keamanan pangan, persaingan pasar global, persaingan sumberdaya lahan dan air serta permasalahan dalam ketahanan pangan. Oleh karena itu, isu-isu tersebut perlu juga mendapatkan perhatian, sehingga potensi komoditas pertanian di kabupaten Boven Digoel yang prospektif akan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat di Boven Digoel.

Pengembangan perekonomian inklusif berbasis sumberdaya perikanan yang kompetitif perlu didukung oleh SDM yang berkualitas. Kompetensi SDM nelayan harus dapat ditingkatkan, misalnya dengan menyediakan alternatif model pendidikan yang sesuai bagi nelayan untuk mengembangkan kompetensinya. Keberhasilan pengembangan kompetensi nelayan selain ditentukan oleh penyuluhan, juga ditentukan oleh berbagai faktor lingkungan. Demikian juga dengan upaya peningkatan: kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, penghasilan, dan kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan hidup. Proses pengembangan SDM nelayan agar dapat berkelanjutan, berdaya saing (kompetitif) memerlukan adanya perubahan pada masyarakat nelayan, yaitu: (1) dari nelayan tradisional menjadi nelayan maju, dan (2) dari nelayan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup menjadi nelayan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup, dan dapat mencapai kesejahteraan yang nyata).

Sumberdaya perikanan di Kabupaten Boven Digoel merupakan modal dasar bagi pembangunan ekonomi sehingga potensi lestari yang dimiliki dapat digali dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi unggulan dari sektor perikanan di kabupaten Boven Digoel adalah sumberdaya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Pemanfaatan sumberdaya perikanan harus dimanfaatkan secara

optimal dengan memperhatikan kelestariannya agar usaha perikanan ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pengembangan perekonomian inklusif berbasis sumber daya perikanan diharapkan dapat: 1) **meningkatkan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah** berupa produk-produk olahan yang makin beragam dan berkualitas dengan nilai jual lebih tinggi. Meningkatnya nilai jual produk-produk berbasis kelautan dan perikanan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kelautan dan perikanan lebih tinggi. 2) **meningkatkan daya saing** produk kelautan dan perikanan melalui efisiensi sistem produksi dan peningkatan produktivitas dengan hasil berkualitas dan harga yang kompetitif, sehingga berdaya saing tinggi, baik pasar regional maupun di pasar nasional dan global. 3) **Melakukan modernisasi sistem produksi** yang mampu meningkatkan produk kelautan dan perikanan bernilai tambah dan berkualitas tinggi dengan memperhatikan seluruh rantai nilai (*value chain*). Dan dapat meningkatkan efisiensi, percepatan, dan peningkatan skala produksi di hulu dan hilir, sekaligus mendorong upaya pengembangan komoditas dan produk-produk unggulan untuk menghadapi persaingan pasar global yang makin kompetitif. Modernisasi juga diharapkan dapat mendorong perubahan sistem produksi hulu skala Usaha Mikro Kecil Menengah dengan menggunakan teknologi dan manajemen usaha yang lebih efisien dan menguntungkan. 4) **Meningkatkan produksi dan produktivitas nelayan dan pengusaha di bidang Perikanan.**

Pengembangan perekonomian inklusif berbasis sumber daya pariwisata yang kompetitif akan terkait dengan aspek social budaya, politik dan ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya

tarik wisata. Pengembangan kawasan wisata yang unik dan kompetitif di Kabupaten Boven Digoel, memerlukan dukungan infrastuktur penunjang. Dimana dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan pariwisata, seperti penyediaan akses, akomodasi, angkutan wisata, dan sarana prasarana pendukung lainnya.

Perlu disiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu melihat peluang maupun tantangan dari sektor kepariwisataan, dan terbinanya koordinasi antara lembaga-lembaga pemerintah daerah setempat dengan stakeholder bidang pariwisata, adanya kerjasama antar pemerintah daerah dengan pengusaha pengelola objek wisata, hotel, restoran, transportasi, telekomunikasi, pemandu wisata atau pramuwisata. Menyusun program pemasaran dan promosi pariwisata yang efektif, yang menggunakan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta, pemerintah, dan masyarakat dan memperkuat jaringan kelembagaan, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara ke Boven Digoel. Peningkatan kualitas SDM kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (professional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing di pasaran global. Produk industri pariwisata adalah jasa oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya. Pengembangan pengetahuan tenaga kerja (SDM) ditekankan pada 3 hal yaitu: 1) Pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan yang berkaitan dengan bervariasinya kegiatan pariwisata, misalnya pelayanan di hotel, berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata; 2) Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bidang pelayanan; 3) Pengembangan SDM yang berkaitan dengan



pengembangan sikap, perilaku, sopan santun, dan sebagainya. Ketiga hal tersebut setiap saat selalu berubah dan mengarah pada kemajuan, sehingga ketiganya harus selalu ditingkatkan khususnya melalui pendidikan, yang juga akan mempengaruhi daya serap industri.

Pengembangan kawasan wisata religi, sejarah, budaya, alam dan konservasi di Kabupaten Boven Digoel diharapkan dapat muncul sebagai industri baru yang dapat mendongkrak pendapatan daerah, sehingga pemerintah perlu berupaya keras untuk mengembangkan sektor ini dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat Boven Digoel yang sejahtera. Oleh karena itu pengelolaan, pengembangan, dan pembiayaan kawasan wisata memerlukan daya dukung dari stakeholder (pemerintah, swasta, dan masyarakat) sehingga prosesnya bisa berjalan dengan lancar. Keberhasilan pengembangan kawasan wisata yang unik dan kompetitif di Boven Digoel juga sangat dipengaruhi oleh kondisi stabilitas keamanan dan politik, ketersediaan sumberdaya manusia pariwisata yang berkualitas, dukungan anggaran yang digunakan untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata, serta adanya dukungan kepastian hukum yang memberikan kemudahan, keamanan, transparansi dan kenyamanan bagi para investor maupun wisatawan untuk menanamkan modal dan menikmati kawasan wisata, serta sosialisasi dan promosi atas pengembangan dan pemanfaatan kawasan wisata di Kabupaten Boven Digoel.



3

**Meningkatkan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar pada masyarakat secara merata dan berkelanjutan**

Keberadaan Infrastruktur dasar seperti ketersediaan air bersih dan sanitasi, jalan, sistem drainase, pemukiman, listrik, transportasi dan teknologi informasi berperan penting dalam menentukan kinerja perekonomian daerah yang lebih baik. Oleh karena itu peningkatan pemenuhan infrastruktur dasar menjadi suatu keharusan dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial di kabupaten Boven Digoel. Kondisi infrastruktur dasar yang

terbatas, dapat menyebabkan kebutuhan dasar masyarakat serta kebutuhan sektor-sektor terkait lainnya, seperti industri, perdagangan, transportasi, pariwisata, dan jasa sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi berjalan secara tidak efisien.

Ketersediaan infrastruktur yang merata dan berkualitas dapat menjadi daya tarik bagi investor dan meningkatkan daya saing pembangunan ekonomi di Boven Digoel. Peningkatan pemenuhan infrastruktur dasar secara merata dan berkelanjutan di Kabupaten Boven Digoel, akan dapat mendorong berkembangnya perekonomian daerah dengan melihat kontribusinya dalam: 1) pemerataan pembangunan, yang mana dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik, masyarakat Boven Digoel dapat menghidupi dirinya sendiri, dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses ekonomi di dalamnya; 2) Menciptakan lapangan kerja baru. Kegiatan pembangunan infrastruktur dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk dan bagi masyarakat di Kabupaten Boven Digoel, karena untuk membangun infrastruktur di Boven Digoel akan sangat membutuhkan pengelolaan dan keterlibatan dari masyarakat Boven Digoel itu sendiri; 3) Membantu pemerataan pertumbuhan ekonomi. Melalui pembangunan infrastruktur maka akan semakin banyak juga investor yang ikut serta memajukan daerah dan memudahkan Boven Digoel mencapai visi pembangunan.



4

**Meningkatkan stabilitas dan kualitas peranan Boven Digoel sebagai daerah perbatasan Papua Selatan yang maju dan berdaulat**

Untuk mewujudkan Kabupaten Boven Digoel sebagai daerah yang maju dan berdaulat, memerlukan adanya kestabilan dan kualitas peranan sebagai daerah perbatasan Papua Selatan wilayah. Wilayah Kabupaten Boven Digoel, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Bintang, sebelah Timur dengan Negara Papua New Guinea, sebelah barat dengan Kabupaten Mappi dan sebelah Selatan dengan Kabupaten

Merauke. Wilayah perbatasan menjadi perhatian khusus karena dapat memunculkan isu kerawanan karena adanya keterbukaan dan paparan terhadap ancaman dan pelanggaran perbatasan yang dapat memunculkan serangkaian wacana tentang kerawanan dan kedaulatan.

Selain wilayah perbatasan dapat memunculkan kerawanan keamanan dan ketahanan, juga dapat memunculkan kerawanan sosial. Kerawanan sosial adalah struktur sosial dari suatu komunitas atau masyarakat terkena *shock* atau *stress* yang biasanya disebabkan oleh perselisihan ekonomi, politik, perubahan lingkungan, kebijakan pemerintah atau bahkan disebabkan oleh kejadian internal dan kekuatan yang dihasilkan dari kombinasi beberapa faktor. Kerawanan sosial dapat muncul akibat ketidakadilan atau kesenjangan yang terjadi dalam pembangunan yang ada di wilayah perbatasan.

Faktor ekonomi, politik dan sosial dapat berperan membentuk kerawanan pada suatu kelompok di dalam masyarakat. Ketidakmampuan individu, komunitas atau pun lembaga dalam menghadapi kerawanan ekonomi, sosial dan politik dapat mengancam bahkan merusak proses pembangunan yang berjalan dan mengancam kestabilan dan kedaulatan wilayah perbatasan.

Wilayah perbatasan sangat rentan terhadap ancaman yang datang dari dalam dan juga luar. Untuk itu, kehadiran pemerintah sebagai institusi negara memiliki peran penting untuk memberikan respon yang tepat guna penanganan permasalahan kerawanan di perbatasan. Kehadiran pemerintah menjadi prioritas dalam menjamin perlindungan dan pemenuhan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan terutama yang berhubungan dengan negara PNG. Semakin kuatnya kehadiran negara/pemerintah ditunjukkan dengan pelayanan yang prima mampu memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tidak tergantung pada negara tetangga, yang akhirnya dapat memperkecil jarak antara pemerintah dengan warganya.

Pemerintah daerah dengan struktur organisasinya harus saling berinteraksi untuk dapat berkolaborasi membangun kekuatan wilayah perbatasan. Kerjasama pemerintah Boven Digoel dengan masyarakat lokal sangat diperlukan. Kebijakan dan aturan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat lokal juga mungkin saling bertentangan, sehingga diperlukan koordinasi. Komunikasi dan informasi yang konstruktif antar Lembaga pemerintah dan non pemerintah dengan masyarakat lokal dapat meminimalisasi bentuk tindakan yang mengancam kedaulatan bangsa. Koordinasi tersebut tentu dilaksanakan oleh berbagai pemangku kepentingan. Jadi koordinasi yang terjalin tidak hanya sebatas prioritas antara lembaga pemerintah saja, tetapi antara lembaga pemerintah dan Lembaga non pemerintah.

Oleh karena kehadiran negara menjadi penting sebagai bukti kemampuannya dalam menjamin kesetabilan dan kedaulatan wilayah dan memberi kesejahteraan kepada warga setempat yang selaras dengan Kabupaten lainnya di Boven Digoel. Peran dan tantangan pemerintah dalam memberikan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat perbatasan serta peran dalam mengatasi permasalahan kerawanan sosial dan kejahatan yang ada di wilayah perbatasan juga akan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah.



5

### **Membangun aparatur birokrasi yang berkarakter dalam memberi pelayanan yang prima pada masyarakat**

Aparatur birokrasi mempunyai peran penting untuk melaksanakan tugas administrasi dalam seluruh rangkaian kegiatan roda pemerintahan dan pembangunan. Hakekatnya aparatur birokrasi adalah pelayanan publik maka secara total penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah ditujukan untuk pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat. Aparatur pemerintah daerah harus berkarakter dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan dapat memenuhi harapan masyarakat sehingga masyarakat

menjadi puas atas pelayanan pemerintah. Semakin puas masyarakat atas pelayanan pemerintah maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Aparatur yang berkarakter ditandai dengan bagaimana teknis maupun cara yang digunakan dalam memfokuskan penerapan dari nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan pelayanan prima kepada masyarakat. Karakter aparatur memiliki kinerja tinggi dan mengutamakan pelayanan masyarakat merupakan bentuk representasi dari kesadaran dan pemahaman akan visi dan misi yang diemban organisasi dengan nilai-nilai etis yang ditentukan. Sempurnanya suatu tugas atau fungsi (individu maupun organisasi) mutlak ditentukan oleh tingkat profesionalisme dan kualifikasi manusia pendukungnya. Namun kemampuan teknis (skill), pengetahuan dan wawasan saja belum cukup memadai untuk menumbuhkan kepercayaan dan rasa puas dihati masyarakat, Oleh karena itu aparatur harus berkarakter yaitu memiliki sikap, etika, moral, perilaku yang terpuji dan patut dicontoh (*attitude*).

Membangun aparatur pemerintah daerah yang berkarakter dan memberi pelayanan prima kepada masyarakat, yaitu aparat yang sikap dan orientasi perilakunya ke arah yang lebih mementingkan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Setiap aparatur pelayanan public wajib memiliki sikap mental perilaku yang mencerminkan keunggulan watak, keluhuran budi, dan asas etis. Setiap aparatur wajib mengembangkan diri sehingga dapat memahami, menghayati dan menerapkan berbagai asas etis yang bersumber pada kebijakan moral khususnya keadilan dalam tindakan pelayanan kepada masyarakat dan menerapkan prinsip-prinsip, pedoman dan kode etik pelayanan publik.

Menurut Mertins Jr (2003) ada empat hal yang harus dijadikan pedoman bagi aparatur dalam pelayanan masyarakat, yaitu: 1) **equality**, perlakuan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas tipe perilaku birokrasi rasional yang secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada semua pihak tanpa memandang afiliasi politik, status sosial, etnis, agama dan sebagainya. Memberikan perlakuan yang

sama identik dengan berlaku jujur, suatu perilaku yang patut dihargai; 2) **equity**, perlakuan yang adil. Kondisi masyarakat yang pluralistik terkadang dibutuhkan perlakuan yang adil dan perlakuan yang sama, terkadang pula dibutuhkan perlakuan yang adil tetapi tidak sama kepada orang tertentu; 3) **loyalty**, kesetiaan yang diberikan kepada konstitusi, hukum, pimpinan, bawahan dan rekan kerja. Berbagai jenis kesetiaan tersebut terkait satu sama lain. Tidak ada kesetiaan yang mutlak diberikan kepada satu jenis kesetiaan tertentu yang mengabaikan yang lainnya; 4) **responsibility**, setiap aparat pemerintah harus siap menerima tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan hasil yang dicapai.

Selanjutnya, menurut Gasperz (1997:23) terdapat sepuluh dimensi atau atribut yang harus diperhatikan dalam pelayanan menuju keprimaan, yaitu: **1)Kepastian waktu pelayanan:** ketepatan waktu yang diharapkan berkaitan dengan waktu proses atau penyelesaian, penyerahan dan menanggapi keluhan. **2)Akurasi pelayanan:** akurasi pelayanan berkaitan dengan reliabilitas pelayanan, bebas dari kesalahan-kesalahan. **3)Kesopanan dan keramahan:** dalam memberikan pelayanan para personil yang berada di garis depan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dapat memberikan sentuhan pribadi yang menyenangkan. Sentuhan pribadi yang menyenangkan tercermin melalui penampilan, bahasa tubuh dan bahasa tutur yang sopan, ramah, ceri, lincah dan gesit. **4)Tanggungjawab:** bertanggung jawab dalam penerimaan pesan atau permintaan dan penanganan keluhan masyarakat. **5)Kelengkapan:** kelengkapan pelayanan menyangkut lingkup pelayanan, ketersediaan sarana pendukung dan pelayanan komplementer. **6)Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan:** kemudahan mendapatkan pelayanan berkaitan dengan banyaknya outlet, petugas yang melayani dan fasilitas pendukung. **7)Variabel model pelayanan:** variabel-variabel pelayanan berkaitan dengan inovasi untuk memberikan pola-pola baru dalam pelayanan, futuristik pelayanan. **8)Atribut pendukung pelayanan:** atribut pendukung pelayanan dapat berupa ruang tunggu yang cukup, fasilitas AC, bahan bacaan, TV,

musik dan kebersihan lingkungan. Dengan demikian, apabila dimensi-dimensi tersebut dipersiapkan dengan baik bagi aparatur pemerintah yang berkarakter maka pelayanan prima dapat diwujudkan.

### 5.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran adalah hasil perumusan capaian strategis yang menunjukkan tingkat kinerja pembangunan tertinggi sebagai dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka 5 (lima) tahun. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada analisis isu-isu strategis. Pernyataan tujuan yang telah dirumuskan, selanjutnya dijabarkan kedalam sasaran. Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (outcome) program perangkat daerah.

**Tabel 5.2.**  
**Indikator Makro Kabupaten Boven Digoel Tahun 2021-2025**

No	Indikator	Kinerja Awal RPJMD	Target Kinerja					Kinerja Akhir RPJMD
			2021	2022	2023	2024	2025	
1	Indeks Pembangunan Manusia	<b>61.53</b>	61.79	62.05	62.31	62.58	62.84	<b>62.84</b>
2	Pertumbuhan Ekonomi	<b>-2.65</b>	2.80	2.97	3.14	3.33	3.52	<b>3.52</b>
3	PDRB per Kapita	<b>44,367,440</b>	44,714,253	45,063,777	45,416,033	45,771,042	46,128,827	<b>46,128,827</b>
4	Persentase Penduduk Miskin	<b>19.41</b>	18.96	18.53	18.10	17.69	17.28	<b>17.28</b>
5	Tingkat Pengangguran Terbuka	<b>8.09</b>	7.80	7.52	7.26	7.00	6.75	<b>6.75</b>
6	Indeks Kepuasan Masyarakat	<b>n.a</b>	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	<b>n.a</b>
7	Rasio Gini	<b>0.4480</b>	0.4301	0.4128	0.3963	0.3804	0.3652	<b>0.3652</b>

Sumber: Konsultasi Publik, Tahun 2022

Sasaran RPJMD selain menerjemahkan tujuan dari visi dan misi Kepala Daerah terpilih, sekurang-kurangnya berisi sasaran



pokok RPJPD periode berkenaan. Hal ini dimaksudkan agar sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Boven Digoel merupakan sarana untuk melaksanakan dan sekaligus upaya untuk mewujudkan sasaran dan arah kebijakan pembangunan jangka panjang Kabupaten Boven Digoel Tahun 2005-2025.

Tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Boven Digoel Tahun 2021-2025 dilengkapi dengan indikator kinerja yang terukur. Indikator kinerja tersebut merupakan tolok ukur keberhasilan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Boven Digoel. Indikator kinerja Kepala Daerah selanjutnya diterjemahkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah didukung oleh Indikator Kinerja Utama (IKU) perangkat daerah. Dengan demikian, apa yang ingin dicapai atau diubah dalam pembangunan 5 (lima) tahun kedepan menjadi semakin jelas dan dapat diukur pencapaiannya. Berdasarkan hasil perumusan, maka ditetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun untuk masing-masing misi pembangunan sebagai berikut.

### **1. Misi Pertama, Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berkarakter dan berdayasaing**

Misi Pertama ini memiliki 4 (empat) tujuan, dengan sasaran pembangunannya masing-masing sebagai berikut:

1.1. Tujuan Pertama, Mengoptimalkan Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang Berkualitas, dengan sasarannya:

1.1.1. Meningkatnya Akses dan mutu Pendidikan

1.1.2. Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat

1.1.3. Optimalnya kualitas dan kuantitas pelayanan perpustakaan

1.2. Tujuan Kedua, Menjamin Keberpihakan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, dengan sasarannya:

1.2.1. Meningkatnya Kesejahteraan Sosial

1.2.2. Meningkatnya pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak

1.2.3. Meningkatnya kualitas pelayanan keluarga

1.3. Tujuan Ketiga, Meningkatkan Kapasitas dan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Daerah, dengan sasarannya:

1.3.1. Meningkatnya peranan pemuda dan olahraga dalam pembangunan

1.4. Tujuan Keempat, Melindungi dan Melestarikan Kekayaan Budaya, dengan sasarannya:

1.4.1. Meningkatnya pemanfaatan nilai budaya dalam pembangunan daerah

## **2. Misi Kedua, Mengembangkan perekonomian inklusif berbasis sumber daya pertanian, perikanan dan pariwisata yang kompetitif**

Misi Kedua ini memiliki 2 (dua) tujuan, dengan sasaran pembangunannya masing-masing sebagai berikut:

2.1. Tujuan Pertama, Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja, sebagai upaya penurunan Angka Pengangguran, dengan sasarannya:

2.1.1. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja

2.1.2. Meningkatnya pemenuhan hak-hak tenaga kerja dalam hubungan industrial

2.2. Tujuan Kedua, Meningkatkan perekonomian daerah, berbasis pada potensi unggulan, inklusif dan berkelanjutan, dengan sasarannya:

2.2.1. Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan

2.2.2. Meningkatnya peranan investasi dalam perekonomian wilayah

2.2.3. Meningkatnya peranan sektor perikanan dalam perekonomian wilayah

2.2.4. Meningkatnya peranan pariwisata dalam perekonomian wilayah

2.2.5. Meningkatnya peranan sektor pertanian dalam perekonomian wilayah

2.2.6. Meningkatnya peranan sektor perkebunan dalam perekonomian wilayah

2.2.7. Meningkatnya peranan sektor perdagangan dalam perekonomian wilayah

2.2.8. Meningkatnya produktifitas koperasi dan UKM

2.2.9. Menurunnya kemahalan harga-harga barang

### **3. Misi Ketiga, Meningkatkan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar pada masyarakat secara merata dan berkelanjutan**

Misi Ketiga ini memiliki 2 (dua.) tujuan, dengan sasaran pembangunannya masing-masing sebagai berikut:

3.1. Tujuan Pertama, Meningkatkan akses dan utilitas infrastruktur dasar yang merata, dengan sasarannya:

3.1.1. Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur ke PU-an

3.1.2. Meningkatnya kesesuaian dan pengendalian pemanfaatan ruang

3.1.3. Meningkatnya lingkungan pemukiman yang sehat

3.1.4. Meningkatnya Tata Kelola Perencanaan Kawasan Transmigrasi

3.1.5. Meningkatnya Aksesibilitas dan Mobilitas Perhubungan

3.2. Tujuan Kedua, Meningkatkan Pengendalian dan Pengelolaan Kekayaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan, dengan sasarannya:

3.2.1. Meningkatnya kualitas udara, air dan tutupan lahan

### **4. Misi Keempat, Meningkatkan stabilitas dan kualitas peranan Boven Digoel sebagai daerah perbatasan Papua Selatan yang maju dan berdaulat**

Misi Keempat ini memiliki 2 (dua) tujuan, dengan sasaran pembangunannya masing-masing sebagai berikut :

4.1. Tujuan Pertama, Meningkatkan Kondisi Keamanan yang Kondusif dan Merata di Seluruh Lapisan Masyarakat, dengan sasarannya:

4.1.1. Meningkatnya keamanan dan ketertiban umum

4.1.2. Meningkatkan Pembinaan Politik, Kesatuan Bangsa dan Kewaspadaan Nasional

4.2. Tujuan Kedua, Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Daerah Perbatasan RI-PNG, dengan sasarannya:

4.2.1. Meningkatkan pemeliharaan dan pengawasan kawasan perbatasan

## **5. Misi Kelima, Membangun aparatur birokrasi yang berkarakter dalam memberi pelayanan yang prima pada masyarakat**

Misi Kelima ini memiliki 2 (dua) tujuan, dengan sasaran pembangunannya masing-masing sebagai berikut :

5.1. Tujuan Pertama, Meningkatkan Penataan Pemerintah Daerah, secara terpadu, transparan, efektif, dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan, dengan sasarannya:

5.1.1. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Pengelolaan Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Daerah

5.2. Tujuan Kedua, Meningkatkan Pelayanan Publik yang Responsif dan Berbasis *E-Government*, dengan sasarannya:

5.2.1. Meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil

5.2.2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pembangunan kampung

5.2.3. Menguatnya pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

5.2.4. Mengoptimalnkan keamanan informasi

5.2.5. Meningkatkan penataan dan pengelolaan arsip pemerintahan daerah

Keselarasan antara tujuan dan sasaran pembangun dengan masing-masing misi, berikut indikator-indikator kinerjanya yang ditargetkan selama periode pembangunan jangka menengah tahun 2021-2025 disajikan sebagai berikut.

**Tabel 5.3.**  
**Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Pembangunan**  
**Kabupaten Boven Digoel Tahun 2021-2025**

Misi/Tujuan/Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal Perencanaan	Target Kinerja					Kondisi Akhir Perencanaan		
					2021	2022	2023	2024	2025			
<b>Misi 1. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Berkarakter dan Berdaya Saing</b>												
<b>M1</b>	<b>T1</b>	<b>Mengoptimalkan Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang Berkualitas</b>		<b>Indeks Pembangunan Manusia</b>	<b>Indeks</b>	<b>61.53</b>	<b>61.79</b>	<b>62.05</b>	<b>62.31</b>	<b>62.58</b>	<b>62.84</b>	<b>62.84</b>
M1	T1	S1	Meningkatnya Akses dan mutu Pendidikan	Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	8.75	9.01	9.27	9.53	9.80	10.06	10.06
				Persentase terpenuhinya SNP (Standar Nasional Pendidikan) dalam penyelenggaraan pendidikan	%	24.20	24.59	24.98	25.37	25.76	26.15	26.15
M1	T1	S2	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup	Tahun	59.97	60.23	60.49	60.75	61.01	61.27	61.27
M1	T1	S3	Optimalnya kualitas dan kuantitas pelayanan perpustakaan	Cakupan pengunjung perpustakaan terhadap populasi	per 1000 Penduduk	200	250	288	338	413	463	463
<b>M1</b>	<b>T2</b>	<b>Menjamin Keberpihakan Pelayanan Kesejahteraan Sosial</b>		<b>Persentase Penduduk Miskin</b>	<b>%</b>	<b>19.41</b>	<b>18.96</b>	<b>18.53</b>	<b>18.1</b>	<b>17.69</b>	<b>17.28</b>	<b>17.28</b>
M1	T2	S1	Meningkatnya Kesejahteraan Sosial	Persentase pemenuhan kebutuhan dasar pada penyandang masalah kesejahteraan sosial	%	35.21	35.70	36.19	36.98	37.97	38.96	38.96
M1	T2	S2	Meningkatnya pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak	Indeks Pemberdayaan Gender	Indeks	70.25	70.93	71.61	72.29	72.97	73.65	73.65
				Indeks Perlindungan Anak	Indeks	58.4	59.08	59.76	60.44	61.12	61.80	61.80

Misi/Tujuan/Sasaran			Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal Perencanaan	Target Kinerja					Kondisi Akhir Perencanaan	
						2021	2022	2023	2024	2025		
M1	T2	S3	Meningkatnya kualitas pelayanan keluarga	Persentase keluarga yang terlayani KB (akseptor)	%	100	100	100	100	100	100	100
				Persentase keluarga sejahtera I	%	72.62	71.84	71.06	70.28	69.50	68.72	68.72
<b>M1</b>	<b>T3</b>	<b>Meningkatkan Kapasitas dan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Daerah</b>		<b>Indeks Pembangunan Pemuda</b>	<b>Indeks</b>	<b>46.60</b>	<b>47.28</b>	<b>47.96</b>	<b>48.64</b>	<b>49.32</b>	<b>50.00</b>	<b>50.00</b>
M1	T3	S1	Meningkatnya peranan pemuda dan olahraga dalam pembangunan	Persentase organisasi pemuda yang aktif	%	65.30	65.98	66.66	67.34	68.02	68.70	68.70
				Persentase wirausaha Muda	%	36.00	36.68	37.36	38.04	38.72	39.40	39.40
				Indeks Daya Saing Olahraga	Indeks	45.30	45.98	46.66	47.34	48.02	48.70	48.70
<b>M1</b>	<b>T4</b>	<b>Melindungi dan Melestarikan Kekayaan Budaya</b>		<b>Indeks Pembangunan Kebudayaan</b>	<b>Indeks</b>		0.68	1.36	2.04	2.72	3.40	3.40
M1	T4	S1	Meningkatnya pemanfaatan nilai budaya dalam pembangunan daerah	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Jumlah	22	22	22	22	22	22	22
				Penyelenggaraan Pagelaran seni dan budaya	Jumlah	2	2	2	2	2	2	2
<b>Misi 2. Mengembangkan perekonomian inklusif berbasis sumber daya pertanian, perikanan dan pariwisata yang kompetitif</b>												
<b>M2</b>	<b>T1</b>	<b>Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja, sebagai upaya penurunan Angka Penangguran</b>		<b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b>	<b>%</b>	<b>8.09</b>	<b>7.86</b>	<b>7.63</b>	<b>7.4</b>	<b>7.17</b>	<b>6.94</b>	<b>6.94</b>
M2	T1	S1	Meningkatnya penyerapan tenaga kerja	Tingkat Kesempatan Kerja	%	96.92	97.05	97.18	97.31	97.44	97.57	97.57
M2	T1	S2	Meningkatnya pemenuhan hak-hak tenaga kerja dalam hubungan industrial	Persentase terpenuhinya hak-hak tenaga kerja dalam hubungan industrial	%	45.77	46.20	46.63	47.06	47.49	47.92	47.92

Misi/Tujuan/Sasaran			Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal Perencanaan	Target Kinerja					Kondisi Akhir Perencanaan
						2021	2022	2023	2024	2025	
M2	T2	<b>Meningkatkan perekonomian daerah, berbasis pada potensi unggulan, inklusif dan berkelanjutan</b>		<b>Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif</b>	<b>Indeks</b>	<b>n.a</b>	<b>n.a</b>	<b>n.a</b>	<b>n.a</b>	<b>n.a</b>	<b>n.a</b>
M2	T2	S1	Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan	Indeks Ketersediaan	Indeks	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
	Indeks Keterjangkauan			Indeks	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
	Indeks Pemanfaatan			Indeks	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
M2	T2	S2	Meningkatnya peranan investasi dalam perekonomian wilayah	Capital Output Ratio	per Juta Rupiah PDRB	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
M2	T2	S3	Meningkatnya peranan sektor perikanan dalam perekonomian wilayah	Kontribusi sektor perikanan dalam struktur PDRB	%	15.22	15.65	16.08	16.51	16.94	17.37
M2	T2	S4	Meningkatnya peranan pariwisata dalam perekonomian wilayah	Kontribusi pariwisata dalam struktur PDRB	%	5.75	6.18	6.61	7.04	7.47	7.90
M2	T2	S5	Meningkatnya peranan sektor pertanian dalam perekonomian wilayah	Kontribusi sektor pertanian dalam struktur PDRB	%	25.05	25.48	25.91	26.34	26.77	27.20
M2	T2	S6	Meningkatnya peranan sektor perkebunan dalam perekonomian wilayah	Kontribusi sektor perkebunan dalam struktur PDRB	%	19.34	19.77	20.20	20.63	21.06	21.49
M2	T3	S7	Meningkatnya peranan sektor perdagangan dalam perekonomian wilayah	Kontribusi sektor perdagangan dalam struktur PDRB	%	1.680	2.11	2.54	2.97	3.40	3.83



Misi/Tujuan/Sasaran			Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal Perencanaan	Target Kinerja					Kondisi Akhir Perencanaan	
					2021	2022	2023	2024	2025			
M2	T3	S8	Meningkatnya produktifitas koperasi dan UKM	Perkembangan volume usaha koperasi aktif	Milyar Rupiah	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
				Kontribusi UMKM terhadap nilai tambah regional	%	10.44	10.87	11.30	11.73	12.16	12.59	12.59
M2	T3	S9	Menurunnya kemahalan harga-harga barang	Indeks Kemahalan Kontruksi	Indeks	162.63	161.70	160.77	159.84	158.91	157.98	157.98
<b>M3 Meningkatkan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar pada masyarakat secara merata dan berkelanjutan</b>												
M3	T1	<b>Meningkatkan akses dan utilitas infrastruktur dasar yang merata</b>		<b>Tingkat Kepuasan Pelayanan Infrastruktur</b>	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>
M3	T1	S1	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur ke PU-an	Persentase pemenuhan kebutuhan infrastruktur ke PU-an yang berkualitas	%	67.88	68.31	68.74	69.17	69.60	70.03	70.03
M3	T1	S2	Meningkatnya kesesuaian dan pengendalian pemanfaatan ruang	Persentase pemanfaatan ruang yang sesuai dengan perencanaan tata ruang	%	82.45	82.88	83.31	83.74	84.17	84.60	84.60
M3	T1	S3	Meningkatnya lingkungan pemukiman yang sehat	Persentase lingkungan pemukiman sehat yang tertata	%	47.80	48.23	48.66	49.09	49.52	49.95	49.95
M3	T1	S4	Meningkatnya Tata Kelola Perencanaan Kawasan Transmigrasi	Jumlah kawasan Transmigrasi yang dikembangkan	Jumlah	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
M3	T1	S5	Meningkatnya Aksesibilitas dan Mobilitas Perhubungan	Tingkat Aksesibilitas	Nilai	0.0167	0.0597	0.1027	0.1457	0.1887	0.2317	0.2317
				Tingkat Mobilitas	Nilai	0.0457	0.0887	0.1317	0.1747	0.2177	0.2607	0.2607
M3	T2	<b>Meningkatkan Pengendalian dan Pengelolaan Kekayaan Sumber Daya</b>		<b>Indeks Kualitas Lingkungan Hidup</b>	<b>Indeks</b>	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a

Misi/Tujuan/Sasaran				Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal Perencanaan	Target Kinerja					Kondisi Akhir Perencanaan
							2021	2022	2023	2024	2025	
<b>Alam yang Berkelanjutan</b>												
M3	T2	S1	Meningkatnya kualitas udara, air dan tutupan lahan	Indeks Kualitas Udara	Indeks	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
				Indeks Kualitas Air	Indeks	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
				Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Indeks	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
<b>M4 Meningkatkan stabilitas dan kualitas peranan Boven Digoel sebagai daerah perbatasan Papua Selatan yang maju dan berdaulat</b>												
<b>M4</b>	<b>T1</b>	<b>Meningkatkan Kondisi Keamanan yang Kondusif dan Merata di Seluruh Lapisan Masyarakat</b>		<b>Tingkat Kepuasan Terhadap Keamanan dan Ketertiban Umum</b>	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>
M4	T1	S1	Meningkatnya keamanan dan ketertiban umum	Persentase penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)	%	75.44	75.87	76.30	76.73	77.16	77.59	77.59
				Persentase Penegakan PERDA	%	65.90	66.33	66.76	67.19	67.62	68.05	68.05
M4	T1	S2	Meningkatnya Pembinaan Politik, Kesatuan Bangsa dan Kewaspadaan Nasional	Persentase distrik mendapatkan pelayanan wawasan kebangsaan	%	40.00	50.00	60.00	80.00	100	100	100
<b>M4</b>	<b>T2</b>	<b>Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Daerah Perbatasan RI-PNG</b>		<b>Jumlah Distrik Sentra Pembangunan Kawasan Perbatasan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
M4	T2	S1	Meningkatnya pemeliharaan dan pengawasan kawasan perbatasan	Persentase Sarana dan Prasarana Lintas Batas yang terpelihara	%	100	100	100	100	100	100	100
				Persentase Pembinaan Masyarakat Perbatasan Antar Negara	%	100	100	100	100	100	100	100
<b>M5 Membangun aparatur birokrasi yang berkarakter dalam memberi pelayanan yang prima pada masyarakat</b>												

Misi/Tujuan/Sasaran			Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal Perencanaan	Target Kinerja					Kondisi Akhir Perencanaan	
						2021	2022	2023	2024	2025		
<b>M5</b>	<b>T1</b>	<b>Meningkatkan Penataan Pemerintah Daerah, secara terpadu, transparan, efektif, dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan</b>		<b>Indeks Reformasi Birokrasi</b>	<b>Indeks</b>							
M5	T1	S1	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pengelolaan Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Daerah	Persentase PAD terhadap APBD	%	2.40	2.40	2.43	2.45	2.48	2.50	2.50
				Opini BPK Terhadap Laporan Keuangan	Kriteria	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
				Persentase Temuan Inspektorat yang ditindaklanjuti	%	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
				Persentase Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD	%	76.33	76.76	77.19	77.62	78.05	78.48	78.48
				Persentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	%	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
				Persentase Penataan Tanah Adat yang tercatat dan bersertifikat	%	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
				Persentase pemanfaatan data sektoral dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan	%	56.99	57.42	57.85	58.28	58.71	59.14	59.14
<b>M5</b>	<b>T2</b>	<b>Meningkatkan Pelayanan Publik yang Responsif dan Berbasis E-Government</b>		<b>Indeks Kepuasan Masyarakat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>
M5	T2	S1	Meningkatnya pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil	Rasio penduduk ber-KTP nasional berbasis NIK	%	84.33	84.76	85.19	85.62	86.05	86.48	86.48
				Rasio bayi berakte kelahiran	%	67.33	67.76	68.19	68.62	69.05	69.48	69.48

Misi/Tujuan/Sasaran				Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal Perencanaan	Target Kinerja					Kondisi Akhir Perencanaan
							2021	2022	2023	2024	2025	
				Rasio pasangan berakate nikah	%	83.04	83.47	83.90	84.33	84.76	85.19	85.19
M5	T2	S2	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pembangunan kampung	Indeks Desa Membangun	Indeks	20.33	21.26	22.19	23.12	24.05	24.98	24.98
M5	T2	S3	Menguatnya pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Indeks SPBE	Indeks	15.20	15.63	16.06	16.49	16.92	17.35	17.35
M5	T2	S4	Mengoptimalnkan keamanan informasi	Indeks KAMI	Indeks	9.22	9.65	10.08	10.51	10.94	11.37	11.37
M5	T2	S5	Meningkatnya penataan dan pengelolaan arsip pemerintahan daerah	Persentase perangkat daerah yang mengelola dan menata arsip secara baku	%	19.05	19.48	19.91	20.34	20.77	21.20	21.20
M5	T2	S6	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Aparatur	Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	%	n,a	n,a	n,a	n,a	n,a	n,a	n,a
M5	T2	S7	Meningkatnya peranan penelitian dan pengembangan yang berkualitas dalam mendukung pembangunan daerah	Persentase implementasi rencana kelitbangan,	%	85	89	93	95	97	100	100
M5	T2	S8	Meningkatnya Fungsi Pelayanan DPRD	Persentase pelayanan agenda kerja DPRD	%	100	100	100	100	100	100	100

